

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sunggal terletak di jalan Sei Mencirim – Sei Semayang Sunggal Kelurahan Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang SMA Negeri 1 Sunggal sudah terakreditasi A pada tanggal 01 November 2016. SMA Negeri 1 Sunggal mempunyai ruangan berjumlah 31 ruang kelas. Lama waktu belajar dari pukul 07.00 s/d 14.15 wib.

Berikut beberapa jenis kegiatan pengembangan diri/ ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sunggal yaitu rohis, rohkris, pramuka, paskibra, volly & basket, EMC, PIK-R, teater, lingkungan hidup, ENO, karate, PMR, olimpiade (MM, fisika, ekonomi, biologi, kimia, geografi), teater, paduan suara, futsal dan lain sebagainya.

1. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sunggal

a. Visi

Visi SMA Negeri 1 Sunggal yaitu berprestasi, berdisiplin, berkarakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Adapun misi dari SMA Negeri 1 Sunggal yaitu :

- a. Memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik
- b. Menanamkan budaya berprestasi dalam setiap kegiatan
- c. Tercipta budaya berdisiplin, berbudi pekerti luhur, berakhlak dan budaya mencintai lingkungan.

- d. Terciptanya rasa persatuan dan kekeluargaan yang kuat bagi setiap warga sekolah.
- e. Menjadikan semua warga sekolah yang memiliki iman, dan takwa yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri
- g. Menanamkan rasa cinta kasih sayang bagi semua warga sekolah.
- h. Mewujudkan warga sekolah yang peduli dan memahami manfaat sampah untuk dijadikan komoditas ekonomi.

2. Keadaan Siswi SMA Negeri 1 Sunggal TP. 2018/2019

Tabel 4.1 Keadaan Status Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2018/2019

No	Status kepegawaian	Jumlah
1.	Guru PNS	49 orang
2.	Guru Honor	22 orang
3.	Pegawai PNS	1 orang
4.	Pegawai Honor	12 orang

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah guru PNS di SMA Negeri 1 Sunggal sebanyak 49 orang, guru honor sebanyak 22 orang, Pegawai PNS sebanyak 1 orang , dan pegawai honor sebanyak 12 orang.

Tabel 4.2 Keadaan Siswi SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang Belajar
1.	X MIA/IS	432	12
2.	XI MIA/IS	318	9
3.	XII MIA/IS	553	10
Total		1103	31

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswi kelas X MIA/IS sebanyak 432 dengan jumlah ruang belajar 12 ruangan, kelas XI MIA/IS sebanyak

318 dengan jumlah kelas 9 ruangan, dan jumlah siswi kelas XII IPA/IPS sebanyak 553 dengan jumlah ruang belajar 10 ruangan.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Sunggal pada bulan Oktober terhadap 64 remaja putri, dengan judul hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri kelas XI, maka diperoleh hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

A. Analisa Univariat

1. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan kanker payudara

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Kanker Payudara

No	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Apakah yang dimaksud dengan penyakit kanker payudara	46	71,9	18	28,1	64	100
2	Faktor apakah yang paling mempengaruhi seseorang terkena kanker payudara	44	68,8	20	31,2	64	100
3	Apakah salah satu upaya deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif dan mudah dilakukan serta tidak membutuhkan biaya yang mahal	34	53,1	30	46,8	64	100
4	Bagaimana kita dapat mengetahui penderita terkena kanker payudara setelah kita melakukan SADARI	33	51,6	31	48,4	64	100
5	Tindakan pengobatan kanker payudara adalah	27	42,1	37	57,8	64	100
6	Strategi pencegahan kanker di bawah ini yang benar adalah	30	46,9	34	53,1	64	100
7	Faktor resiko timbulnya kanker payudara yang berkaitan dengan pilihan dan gaya hidup adalah	21	32,9	43	67,1	64	100

No	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
8	Yang merupakan upaya pencegahan sekunder kanker payudara di bawah ini adalah	22	34,3	42	65,7	64	100
9	Pengaruh obat-obatan kemoterapi yang diberikan pada penderita kanker payudara adalah	28	43,8	36	56,2	64	100
10	Kanker payudara menurut sifat serangnya terbagi menjadi dua yaitu	21	32,9	43	67,1	64	100
11	Tahapan di mana sel kanker payudara telah menyebar ke bagian organ tubuh lainnya merupakan pengertian dari	21	37,5	40	62,5	64	100
12	Strategi pencegahan di bawah ini yang diberikan kepada wanita yang positif terkena kanker payudara adalah	24	34,3	42	65,7	64	100
13	Terapi pengobatan radiasi yang benar pada kanker payudara dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut	22	53,1	30	46,9	64	100
14	Ketepatan atau keakuratan dari pelaksanaan mammografi mencapai skala	34	42,1	37	57,9	64	100
15	Di bawah ini yang tidak perlu dilakukan oleh remaja putri supaya terhindar dari penyakit kanker payudara adalah	27	64	23	36	64	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil jawaban responden terbanyak adalah pada soal nomor 1 yaitu apakah yang dimaksud dengan penyakit kanker payudara sebanyak 46 responden (71,8%), sedangkan terbanyak responden tidak mengetahui soal nomor 7 dan 10 mengenai faktor resiko timbulnya kanker payudara yang berkaitan dengan pilihan dan gaya hidup dan juga jenis kanker payudara.

2. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan SADARI

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang Pengetahuan SADARI

No	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Apakah yang dimaksud dengan SADARI	42	65,4	22	28,1	64	100
2	Apakah tujuan kita melakukan SADARI?	33	51,6	31	48,4	64	100
3	Bagaimana posisi saat melakukan SADARI	34	53,1	30	46,9	64	100
4	Kapan pemeriksaan SADARI dapat kita lakukan	36	56,2	28	43,8	64	100
5	Apakah dampak negatif seseorang tidak melakukan SADARI	29	45,3	35	54,7	64	100
6	Mengapa SADARI harus diperkenalkan kepada wanita khususnya pada remaja putri	33	51,6	31	48,4	64	100
7	Apakah manfaat melakukan SADARI	34	53,1	30	46,9	64	100
8	Pada saat melakukan SADARI diperlukan variasi tekanan yaitu:	33	51,6	31	48,4	64	100
9	Pada usia berapakah sebaiknya seorang perempuan sudah harus membiasakan melakukan SADARI	22	34,3	31	65,4	64	100
10	Berapa kalikah dalam sebulan SADARI dilakukan	40	62,5	24	37,5	64	100
11	Apakah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan SADARI	30	46,9	34	53,1	64	100
12	Apakah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan SADARI	34	53,1	30	46,9	64	100
13	Apakah tujuan dilakukannya pemeriksaan pada puting payudara saat SADARI	36	56,2	28	43,8	64	100
14	Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan untuk dapat melakukan SADARI	32	50	32	50	64	100

No	Pertanyaan	Benar		Salah		Jumlah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
15	Hal yang perlu kita lakukan ketika melakukan SADARI dan menemukan gejala-gejala tidak normal atau dicurigai kanker payudara adalah	62	96,9	2	3,1	64	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil jawaban responden terbanyak adalah pada soal nomor 15 yaitu hal yang perlu kita lakukan ketika melakukan SADARI dan menemukan gejala-gejala tidak normal atau dicurigai kanker payudara sebanyak 62 responden (96,9%), sedangkan terbanyak responden tidak mengetahui soal nomor 5 mengenai dampak negatif apabila seseorang terlambat melakukan SADARI di mana dari 64 responden yang menjawab benar sebanyak 29 responden (45,3%) yaitu pada pilihan jawaban b. terlambat mendeteksi kanker payudara, jawaban salah sebanyak 35 responden (54,7%) pada pilihan jawaban a. bisa terkena kanker payudara sebanyak 20 responden (31,3%) dan pada pilihan c. dapat merusak bentuk payudara sebanyak 15 responden (23,4%).

3. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang tindakan SADARI

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang sikap SADARI

No	Pernyataan	Benar		Salah		Total	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sebagai seorang wanita saya harus waspada terhadap kanker payudara dan melakukan SADARI rutin setiap bulan	34	53,1	30	46,9	64	100
2	Wanita harus sering mengupdate informasi-informasi mengenai perkembangan kesehatan, pencegahan dan pengobatannya	33	51,6	31	48,4	64	100

No	Pernyataan	Benar		Salah		Total	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
3	Saya akan diam saja jika payudara saya membesar dan selama saya tidak merasa nyeri	33	51,6	31	48,4	64	100
4	Jika saya melakukan SADARI maka saya akan melakukannya sesuai dengan prosedur	34	53,1	30	46,9	64	100
5	SADARI bukanlah hal yang sangat penting dalam mendeteksi dini kanker payudara.	35	54,7	29	45,3	64	100
6	SADARI sebaiknya dilakukan sendiri dengan posisi berdiri atau berbaring	35	54,7	29	45,3	64	100
7	Saya akan melakukan SADARI jika muncul keluhan seperti rasa nyeri	29	45,3	35	54,7	64	100
8	Dalam pelaksanaannya SADARI dapat dibantu oleh orang lain untuk memeriksa payudara kita.	31	48,4	33	51,6	64	100
9	Saya akan melakukan SADARI setiap hari setelah selesai mandi.	30	46,9	34	53,1	64	100
10	Kita yang paling tahu dan dapat merasakan perubahan yang terjadi terhadap tubuh kita (dalam hal ini payudara)	31	48,4	33	51,6	64	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas memperlihatkan bahwa mayoritas responden bersikap negatif atau menjawab salah pada pernyataan nomor 7 sebanyak 35 responden (54,7%) yaitu menyatakan bahwa mereka akan melakukan SADARI jika muncul keluhan seperti rasa nyeri. Dan mayoritas responden menjawab benar pernyataan nomor 5 dan 6 sebanyak 35 responden (54,7%) yang menyatakan bahwa SADARI merupakan hal yang penting untuk mendeteksi kanker payudara dan sebaiknya dilakukan dengan posisi berdiri atau berbaring.

4. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang tindakan SADARI

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden tentang tindakan SADARI

No	Pernyataan	Benar		Salah		Jumlah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Saya melakukan pemeriksaan payudara sendiri satu bulan sekali	43	67,1	21	32,9	64	100
2.	Saya mengamati payudara sendiri di depan cermin dengan berkacak pinggang di depan cermin	47	73,4	17	26,6	64	100
3	Saya melakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut, berlawanan arah jarum jam pada pinggir payudara	39	60,9	25	39,1	64	100
4	Saya mengabaikan bila ada cairan yang keluar dari puting payudara	46	71,9	18	28,1	64	100
5	Saya meraba bagian tengah payudara saja saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri	33	51,6	31	48,4	64	100
6	Saya mengabaikan benjolan pada daerah ketiak	42	65,7	22	34,3	64	100
7	Saya mengamati payudara di depan cermin tidak dengan posisi lengan lurus ke atas	38	59,3	26	40,7	64	100
8	Saya memencet pelan daerah sekitar puting susu untuk mengamati adanya cairan yang keluar dari payudara	33	51,6	31	48,4	64	100
9	Pada saat pemeriksaan pada puting saya hanya melihat saja	32	50	32	50	64	100
10	Saya meraba seluruh permukaan payudara kanan dengan tangan kiri sampai ke daerah ketiak, saat melakukan pemeriksaan payudara.	28	43,8	36	56,2	64	100
11	Saya meraba payudara dengan gerakan memutar sesuai arah jarum jam	26	40,7	38	59,3	64	100
12	Saya mengetahui bagian payudara yang sering ditemukan benjolan	24	37,5	40	62,5	64	100

No	Pernyataan	Benar		Salah		Jumlah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
13	Bila menemukan benjolan pada payudara, saya memeriksakan diri ke dokter	30	46,9	34	53,1	64	100
14	Saya memperhatikan payudara bagian kiri atas dan payudara bagian kanan atas	35	54,7	29	45,3	64	100
15	Pada saat posisi berbaring saya hanya meraba dengan gerakan memutar	22	34,3	42	65,7	64	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil jawaban responden terbanyak adalah pada soal nomor 2 yaitu Saya mengamati payudara sendiri di depan cermin dengan berkacak pinggang di depan cermin sebanyak 47 responden (73,4%) melakukan tindakan SADARI tersebut, sedangkan terbanyak pernyataan responden tidak melakukan pada soal nomor 15 Pada saat posisi berbaring saya hanya meraba dengan gerakan memutar sebanyak 42 responden (65,7%)

5. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang kanker payudara

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara Responden di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018

No	Pengetahuan Kanker Payudara	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1	Baik	13	20,3
2	Cukup	21	32,8
3	Kurang	30	46,9
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden di SMA Negeri 1 tahun 2018 diketahui dari 64 responden dengan kategori Baik yaitu sebanyak 13 responden (21,9%) di mana mayoritas responden telah mengetahui dengan baik tentang pengertian kanker payudara, gejala awal tentang kanker payudara, pencegahan primer yang dapat dilakukan terhadap

penyakit kanker, kategori cukup yaitu sebanyak 21 responden (32,8%) di mana responden sebagian besar hanya sekedar mengetahui tentang pengertian kanker payudara tetapi tidak mengetahui jenis kanker payudara dan pencegahan yang dapat dilakukan dengan penyakit kanker payudara, dan kategori kurang yaitu sebanyak 30 responden (46,9%) di mana responden hanya mengetahui sedikit tentang kanker payudara.

6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang SADARI

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan SADARI remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.8 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan tentang SADARI Responden di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1.	Baik	27	42,2
2.	Cukup	9	14,1
3.	Kurang	28	43,8
Total		64	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan SADARI responden di SMA Negeri 1 tahun 2018 diketahui dari 64 responden dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (40,6%) di mana responden sudah mengetahui tentang pengertian SADARI dan langkah-langkah SADARI, tetapi menjawab salah pada tujuan SADARI pada soal nomor 2 hanya 22 responden (34,3%) yang menjawab benar yaitu b. Mendeteksi dini kanker payudara, 15 responden (23,4%) menjawab salah pada pilihan jawaban a. Merawat payudara kencang dan sehat, dan 20 responden (23,4) menjawab salah pada pilihan jawaban d. mengobati kanker payudara dan dan 7 kategori cukup

yaitu sebanyak 9 responden (14,1%) di mana responden mengetahui sedikit tentang SADARI, dan kategori kurang yaitu sebanyak 28 responden (43,8%) di mana responden tidak mengetahui tentang SADARI, cara-cara melakukan SADARI.

7. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang SADARI

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap SADARI remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.9 Distribusi Frekuensi Sikap SADARI Responden di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018

No	Sikap	Jumlah	
		<i>F</i>	%
1	Positif	37	57,8
2	Negatif	27	42,2
Total		64	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 64 responden mayoritas remaja putri di SMA Negeri 1 Sunggal memiliki sikap negatif terhadap SADARI yaitu sebanyak 37 responden (57,8%) dilihat dari sikap pada jawaban kuesioner nomor 7 di mana responden lebih banyak memberikan pernyataan salah “sangat benar” pada pernyataan di mana “saya akan melakukan SADARI jika muncul keluhan seperti rasa nyeri” dan memiliki sikap positif terhadap SADARI sebanyak 27 responden (42,2%) di mana responden memberikan pernyataan ‘sangat benar “ pada pernyataan nomor 1 “ sebagai seorang wanita saya harus waspada terhadap kanker payudara dan melakukan SADARI rutin setiap bulan “

8. Distribusi Frekuensi Tindakan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan SADARI dapat dilihat padatable berikut ini :

TABEL 4.10 Distribusi Frekuensi Tindakan SADARI Responden di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018

No	Tindakan	Jumlah	
		<i>f</i>	%
1	Melakukan	27	42,2
2	Tidak Melakukan	37	57,8
Total		64	100

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang tindakan SADARI responden di SMA Negeri 1 tahun 2018, mayoritas responden tidak melakukan SADARI sebanyak 37 responden (57,8%) di mana responden tidak mengetahui dengan benar cara dan posisi saat melakukan SADARI dan yang melakukan SADARI sebanyak 27 responden (42,2%).

B. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2017 di SMA Negeri 1 Sunggal dengan jumlah responden 64 remaja putri didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Kanker Payudara dengan Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018

Pengetahuan Kanker Payudara	Pengetahuan SADARI						Σ	<i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	
Baik	13	20,3	0	0	0	0	13	20,3
Cukup	12	18,8	9	14,1	0	0	21	32,9
Kurang	2	3,1	0	0	28	43,8	30	46,9
Jumlah	27	42,2	9	14,1	28	43,8	64	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara sebanyak 13 responden (18,8%) dengan pengetahuan SADARI baik, dari 21 responden (32,9%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker payudara sebanyak 12 responden memiliki pengetahuan SADARI baik dan dari 30 responden (46,9) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker payudara sebanyak 28 responden (43,8%) memiliki pengetahuan SADARI kurang dan 2 responden (3,1) dengan kategori memiliki pengetahuan baik pada SADARI di mana responden mengetahui dengan baik cara-cara melakukan SADARI tetapi salah pada tujuan dan manfaat SADARI yang benar di mana responden menjawab salah pada tujuan yaitu merawat payudara kencang dan sehat, mengobati kanker payudara, responden juga menjawab salah pada manfaat yaitu melancarkan ASI dan memperbesar payudara. Selanjutnya dari hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal tahun 2018.

Tabel 4.12 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Kanker Payudara dengan Sikap SADARI Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018

Pengetahuan Kanker Payudara	Sikap SADARI				Σ		P
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	13	20,3	0	0	13	20,3	0,000
Cukup	11	17,2	10	15,6	21	32,8	
Kurang	3	4,7	27	42,2	30	46,9	
Jumlah	27	42,2	37	57,8	64	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas didapat dari 13 responden (20,3) yang berpengetahuan baik tentang kanker payudara memiliki sikap SADARI yang

positif juga, dari 21 responden (32,8%) yang berpengetahuan cukup tentang kanker payudara sebanyak 11 responden (17,2) memiliki sikap SADARI positif dan 10 responden bersikap negatif pada SADARI, dan dari 30 responden yang berpengetahuan kurang tentang kanker payudara sebanyak 27 responden (43,8%) memiliki sikap SADARI yang negatif dan 3 responden (4,7%) bersikap positif pada SADARI karena meskipun pengetahuan mereka kurang tentang kanker payudara tetapi pada saat dilakukan penelitian di lapangan mereka memberikan respon positif terhadap SADARI dilihat dari reaksi mereka yang ingin tahu dan banyak bertanya kepada peneliti dan memberikan respon sangat benar pada pernyataan kuesioner nomor 2, 4,10.

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap SADARI didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima (H_a diterima dan H_o ditolak) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kanker payudara dengan sikap SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal tahun 2018.

Tabel 4.13 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Kanker Payudara dengan Tindakan SADARI Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2018

Pengetahuan Kanker Payudara	Tindakan SADARI				Σ	P
	Melakukan		Tidak Melakukan			
	f	%	f	%		
Baik	13	20,3	0	0	13	20,3
Cukup	12	18,8	9	14,1	21	32,8
Kurang	2	3,1	28	43,8	30	46,9
Jumlah	27	42,2	37	57,8	64	100

Berdasarkan tabel 4.13 di atas didapat dari 13 responden (20,3%) yang berpengetahuan baik tentang kanker payudara semuanya melakukan SADARI , dari 21 responden (32,8%) yang berpengetahuan cukup tentang kanker payudara sebanyak 12 responden (18,8) melakukan SADARI dan 9 responden (14,1%) tidak melakukan SADARI, dan dari 30 responden (46,9%) yang berpengetahuan kurang tentang kanker payudara sebanyak 28 responden (43,8%) tidak melakukan SADARI dan 2 responden (3,1%) melakukan SADARI karena meskipun pengetahuan mereka kurang tentang kanker payudara tetapi di pengetahuan mereka tentang SADARI cukup, mereka melakukan SADARI dengan cara yang benar tetapi bukan dengan tujuan yang benar untuk mendeteksi dini kanker payudara tetapi mereka melakukan SADARI dengan tujuan yang salah yaitu untuk merawat kekencangan payudara dan yang mereka ketahui tentang manfaat dari SADARI juga salah yaitu untuk memperbesar payudara dan melancarkan ASI.

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan tindakan SADARI didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima (H_a diterima dan H_o ditolak) dan) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kanker payudara dengan tindakan SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal tahun 2018.

4.3 Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Pengetahuan SADARI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 oktober 2018 tentang pengetahuan kanker payudara dan pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal, maka ada beberapa hasil yang ditemukan antara lain dari tabel distribusi 4.11 dari 30 responden (46,9) yang memiliki pengetahuan kurang tentang kanker payudara sebanyak 28 responden (43,8%) memiliki pengetahuan SADARI kurang dan dan 2 responden (3,1) memiliki pengetahuan baik pada SADARI di mana responden mengetahui dengan baik cara-cara melakukan SADARI tetapi salah pada tujuan dan manfaat SADARI yang benar di mana responden menjawab salah pada tujuan yaitu merawat payudara kencang dan sehat, mengobati kanker payudara, responden juga menjawab salah pada manfaat yaitu melancarkan ASI dan memperbesar payudara dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker payudara sebanyak 13 responden (18,8%) memiliki pengetahuan SADARI baik dan dari 21 responden (32,8%) yang memiliki pengetahuan cukup tentang kanker payudara 12 responden (18,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI dan 9 responden (14,1%) memiliki pengetahuan SADARI yang cukup.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *ujichi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan pengetahuan SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal tahun 2018.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kakung Satriya Pamungkas tentang hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di kecamatan Delanggu pada tahun 2015 menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Hasil didapatkan 37 responden. Analisis data menggunakan uji *Somers' d*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p sebesar 0,0001 dengan α ($<0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada kader posyandu Kecamatan Delanggu.(12)

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Oleh karena itu, semakin banyak hal positif yang didengar dan dilihat oleh remaja maka semakin besar pula tindakan positif yang dilakukan remaja tersebut.(11)

Mayoritas siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sunggal memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara dan SADARI. Pendidikan seks ataupun pengetahuan kesehatan reproduksi dan tingkat pengetahuan remaja putri tentang metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat berkaitan satu sama lain. Adanya ketidaktahuan merupakan suatu gambaran minimnya pengetahuan mereka mengenai informasi pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang merupakan upaya dini untuk mendeteksi gejala atau tanda awal kanker payudara.

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya remaja putri menerima paparan tentang informasi yang berkaitan dengan penyakit kanker payudara dan SADARI. Hasil penelitian untuk pengetahuan yang cenderung masih kurang maka sebaiknya perlu disosialisasikan tentang penyakit kanker payudara dan perilaku SADARI karena pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi perilaku siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI.

2. Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Sikap SADARI

Berdasarkan tabel 4.12 tabulasi silang antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap SADARI di SMA Negeri 1 Sunggal tahun 2018 Berdasarkan tabel 4.12 dari 13 responden (20,3) yang berpengetahuan baik tentang kanker payudara memiliki sikap SADARI yang positif juga, dari 21 responden (32,8%) yang berpengetahuan cukup tentang kanker payudara sebanyak 11 responden (17,2%) memiliki sikap SADARI positif, dan dari 30 responden yang berpengetahuan kurang tentang kanker payudara sebanyak 27 responden (42,2%) memiliki SIKAP SADARI yang negatif 3 responden (4,7%) bersikap positif pada SADARI karena meskipun pengetahuan mereka kurang tentang kanker payudara tetapi pada saat dilakukan penelitian di lapangan mereka memberikan respon positif terhadap SADARI dilihat dari reaksi mereka yang ingin tahu dan banyak bertanya kepada peneliti dan memberikan respon sangat benar pada pernyataan kuesioner sikap nomor 2, 4,10.

Hasil uji statistik pengetahuan kanker payudara dengan sikap SADARI pada remaja diperoleh hasil nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka hipotesis

diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap SADARI remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian yang dilakukan Erviana mahasisiwi program studi ilmu keperawatan di Stikes Telegorejo, Semarang, yang melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa putri tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 14 Semarang tahun 2013 diperoleh hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik (27,8 %), pengetahuan cukup (21,5%), dan pengetahuan kurang (50,6%). Responden yang memiliki sikap positif (43 %) dan sikap negatif (57 %). Responden yang mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (17,7 %), tidak mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (82,3%). Ada hubungan antara kanker payudara terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan p value (0,000) dan ada hubungan antara sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan p value (0,000).(28)

Sikap merupakan reaksi suatu respon seseorang yang masih tertutup suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertutup. Newcom merupakan salah seorang ahli psikolog sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “pre-diposisi” tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, tingkah laku terbuka lebih dapat dijelaskan lagi bahwa

sikap merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek .(22)

Dalam fase rentang usia ini seharusnya remaja putri wajib untuk mendapatkan informasi kesehatan tentang SADARI yang bermanfaat bagi mereka, dari pihak dinas kesehatan pun seharusnya mengadakan sosialisasi tentang pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ke sekolah-sekolah, agar remaja putri bisa mendapatkan informasi yang akurat tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Menurut peneliti sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak tidak terbuka, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak tentang masalah ini akibatnya pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat kurang. Peran orang tua, guru, dan teman sebaya dalam berbagi informasi kesehatan remaja putri sangatlah penting terutama pemberian pengetahuan tentang SADARI.

Pengetahuan remaja putri yang baik dan cukup tentang penyakit kanker payudara akan mendukung remaja putri di SMA Negeri 1 Sunggal memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) begitupun sebaliknya pengetahuan remaja putri yang kurang tentang kanker payudara akan memberikan sikap SADARI yang negatif.

3. Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Tindakan SADARI

Berdasarkan tabel 4.13 didapat dari 13 responden (20,3%) yang berpengetahuan baik tentang kanker payudara semuanya melakukan SADARI, dari 21 responden (32,8%) yang berpengetahuan cukup tentang kanker payudara sebanyak 12 responden (18,8%) melakukan SADARI dan 9 responden (14,1%) tidak melakukan SADARI. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan berperilaku SADARI yang baik juga. Ini merupakan hasil yang sangat positif, karena perilaku merupakan faktor terbesar ke dua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihal yang didasari oleh pengetahuan pasti akan lebih langgeng dari pada perilaku yang sebelumnya tidak dilandasi oleh pengetahuan.(11)

Dari hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan tindakan SADARI didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ maka H_a diterima (H_a diterima dan H_o ditolak) dan) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kanker payudara dengan tindakan SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal tahun 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Resa Dyanti, Ni Luh Putu Suariyani pada jurnal kesehatan masyarakat, tahun 2016 tentang faktor-faktor keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan, terdapat enam faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan

pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan, dua di antaranya yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI. Nilai *odd ratio* tingkat pengetahuan menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara maka kesadaran dalam melakukan pemeriksaan lebih awal ke pelayanan kesehatan akan semakin tinggi. Hasil analisis nilai *odd ratio* menunjukkan semakin rutin melakukan SADARI maka dapat terhindar dari keterlambatan dalam melakukan pemeriksaan awal kanker payudara ke pelayanan kesehatan. Dalam tindakan atau practice, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Tingkat pengetahuan seseorang berhubungan erat dengan perilaku SADARI.(11)

Skinner (1938) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa tindakan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Perubahan perilaku merupakan proses kejiwaan, yang didahului oleh penerimaan pengetahuan kemudian sampai individu tersebut menerima atau menolak suatu inovasi atau ide baru.(22)

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif ada enam tingkatan, yaitu diantaranya adalah dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Perubahan perilaku seseorang itu ada beberapa tahap yaitu mulai dari pengetahuan menjadi sikap dan menjadi perilaku.(21)

Menurut asumsi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal mayoritas siswi yang memiliki pengetahuan kurang dari 30 responden (46,9%) yang berpengetahuan kurang tentang kanker payudara sebanyak 28 responden

(43,8%) tidak melakukan SADARI karena memiliki pengetahuan kurang serta perilaku kurang dapat memahami dan melakukan praktek SADARI secara benar dan rutin, dan 2 responden (3,1%) melakukan SADARI karena meskipun pengetahuan mereka kurang tentang kanker payudara tetapi di pengetahuan mereka tentang SADARI cukup, mereka melakukan SADARI dengan cara yang benar tetapi bukan dengan tujuan yang benar untuk mendeteksi dini kanker tetapi mereka melakukan SADARI dengan tujuan yang salah yaitu untuk merawat kekencangan payudara dan yang mereka ketahui tentang manfaat dari SADARI juga salah yaitu untuk memperbesar payudara dan melancarkan ASI. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan untuk remaja putri di SMA Negeri 1 Sunggal untuk lebih rajin dalam melakukan SADARI

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Sunggal tahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara mayoritas pada kategori kurang sebanyak 30 responden (46,9%) .
2. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI mayoritas pada kategori kurang sebanyak 28 responden (40,7%) .
3. Sikap remaja putri tentang SADARI lebih dominan bersikap negatif sebanyak 37 responden (57,8%).
4. Tindakan remaja putri masih banyak yang tidak melakukan SADARI sebanyak 37 responden (57,8%)
5. Dari hasil uji chi-square antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI menunjukkan nilai $p (0,000) < sig \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI.

5.2 Saran

A. Secara Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan bagi semua pihak khususnya perempuan agar lebih aktif dan peduli untuk meningkatkan pengetahuan dan

informasi mengenai pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku SADARI dimulai dari remaja putri yang bertujuan untuk mendeteksi dini kanker payudara.

B. Secara Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan bagi remaja putri untuk meningkatkan kepeduliannya dalam memperoleh pengetahuan tentang kanker payudara dan lebih aktif melakukan SADARI.

2. Bagi Tempat Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan dukungan dan informasi tentang penyakit kanker payudara dan perilaku SADARI dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia

Bagi Institusi Helvetia Medan juga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan semua pihak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan tinjauan pustaka dan referensi tambahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

